

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Rumah Sakit merupakan sebuah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Permenkes, 2019). Pelayanan farmasi rumah sakit merupakan salah satu kegiatan di rumah sakit yang menunjang pelayanan kesehatan yang bermutu, hal tersebut diperjelas dalam keputusan menteri kesehatan nomor 72 tahun 2016 tentang standar pelayanan kefarmasian rumah sakit disebutkan bahwa pelayanan kefarmasian di rumah sakit merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pelayanan kesehatan rumah sakit yang berorientasi kepada pelayanan pasien, penyediaan sediaan farmasi, alat kesehatan dan bahan medis habis pakai yang bermutu dan terjangkau bagi semua lapisan masyarakat.

Pengelolaan perbekalan farmasi meliputi pemilihan, perencanaan kebutuhan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pemusnahan dan penarikan, pengendalian dan pelaporan (Julyanti *et al.*, 2017). Perbekalan farmasi yang tidak dikelola dengan baik dapat mengakibatkan berbagai kerugian, baik medis maupun ekonomi. Oleh karena itu, penanganannya harus benar. Salah satu faktor yang mendukung tujuan manajemen adalah penyimpanan.

Penyimpanan sediaan farmasi dan bahan medis habis pakai merupakan suatu kegiatan pengaturan terhadap sediaan farmasi yang diterima agar aman (tidak hilang), terhindar dari kerusakan fisik maupun kimia dan mutunya tetap terjaga, sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan. Kegiatan penyimpanan disini mencakup tiga faktor yaitu pengaturan ruangan, penyusunan obat, serta pengamatan mutu fisik obat. Salah satu faktor yang mendukung penjaminan mutu obat adalah bagaimana penyimpanan obat yang tepat dan sesuai dengan standar (Yuliana *et al.*, 2019).

Kesalahan dalam penyimpanan obat mengakibatkan menurunnya kadar/potensi obat, maka apabila digunakan oleh pasien menjadi tidak efektif. Keselamatan pasien merupakan hal yang diutamakan dalam pelayanan kesehatan. Kerusakan obat tidak hanya memberikan dampak negatif pada pasien melainkan pada fasilitas pelayanan kesehatan itu sendiri, hal ini dapat diminimalisir salah satunya melalui perbaikan pengelolaan sediaan farmasi dalam tahap penyimpanan.

Berdasarkan penelitian Hafizah, Lestari dan Kartinah (2020) tentang “Evaluasi Penyimpanan Obat di Gudang Farmasi RSUD Ratu Zalecha Martapura, hasil evaluasi menunjukkan penyimpanan obat di Instalasi Gudang Farmasi RSUD Ratu Zalecha Martapura belum efisien karena masih terdapat indikator yang belum memenuhi standar yaitu indikator tingkat akurasi penempatan obat dan tingkat akurasi pengambilan obat, seperti penyimpanan obat *LASA* dan *high alert* menunjukkan masih terdapat beberapa kategori obat yang penempatannya tidak sesuai”.

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Balangan adalah rumah sakit pemerintah daerah kota Balangan yang merupakan satu-satunya rumah sakit yang berada di kota Balangan dan menjadi tempat rujukan bagi masyarakat Balangan dan sekitarnya. Sebagai rumah sakit satu-satunya yang ada di Kota Balangan dan sebagai rujukan umum dimana obat/sediaan farmasi yang disimpan di gudang farmasi RSUD Balangan sebelum akan disitribusikan ke pasien agar mutu obat terjamin. Maka harus dalam penyimpanan yang terstandar dalam peraturan yang telah ditetapkan berdasarkan Permenkes No 72 tahun 2016 tentang standar pelayanan kefarmasian di rumah sakit. Hingga saat ini evaluasi penyimpanan obat atau sediaan farmasi di gudang farmasi RSUD Balangan belum pernah dilakukan.

Berdasarkan uraian diatas menjadi dasar dilakukannya penelitian ini dilakukan mengevaluasi penyimpanan sediaan farmasi di gudang farmasi RSUD Balangan berdasarkan standar Permenkes No 72 tahun 2016 tentang standar pelayanan kefarmasian di rumah sakit.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Berapakah persentase kesesuaian penyimpanan sediaan farmasi di gudang farmasi RSUD Balangan berdasarkan standar Permenkes No 72 tahun 2016 tentang standar pelayanan kefarmasian di rumah sakit ?
2. Apakah faktor-faktor penyebab ketidaksesuaian penyimpanan sediaan farmasi di gudang farmasi RSUD Balangan?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengevaluasi proses penyimpanan sediaan farmasi di gudang farmasi RSUD balangan berdasarkan standar Permenkes No 72 tahun 2016 tentang standar pelayanan kefarmasian di rumah sakit.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengevaluasi persentase kesesuaian penyimpanan sediaan farmasi di gudang farmasi RSUD Balangan berdasarkan standar Permenkes No 72 tahun 2016 tentang standar pelayanan kefarmasian di rumah sakit.
- b. Mengevaluasi faktor-faktor penyebab ketidaksesuaian penyimpanan sediaan farmasi di gudang farmasi RSUD Balangan.

## **D. Manfaat penelitian**

Manfaat penelitian ini terdiri dari :

### **1. Manfaat praktis**

#### a. Bagi Peneliti

Peneliti mampu menghasilkan wawasan, pengalaman, ilmu pengetahuan, serta keahlian dalam mengidentifikasi masalah yang dialami dalam penyimpanan obat dengan standar penyimpanan perbekalan farmasi di Rumah Sakit

#### b. Bagi Instansi Pendidikan

Sebagai bahan referensi dan bahan bacaan bagi peneliti selanjutnya tentang tentang standar penyimpanan perbekalan farmasi di rumah sakit.

c. Bagi Rumah Sakit

Memberikan masukan terhadap manajemen RSUD Balangan mengenai standar penyimpanan perbekalan farmasi untuk menjamin kualitas dan mutu obat meningkat.

**2. Manfaat Teoritis**

Semoga hasil dari penelitian dapat bermanfaat sebagai bahan ilmu pengetahuan tentang manajemen penyimpanan sediaan farmasi di rumah sakit dengan membandingkan kesesuaian penyimpanan berdasarkan standar penyimpanan perbekalan farmasi yang sudah ditetapkan.